

PENGAJIAN DI MASJID AL-HUDA GEDONGKUNING YOGYAKARTA

SEBAGAI MEDIA DAKWAH



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

Laksono  
**NIM 09210150**

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M. Si.  
**NIP 196612261992032002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2015**

**LAPORAN PRAKTIKUM MEDIA**  
**JURUSAN KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM UIN SUNAN**  
**KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**DI RRI Jl. Ahmad Jazuli Kota Baru Yogyakarta**



**Disusun Oleh:**

**Laksono**

**NIM : 09210150**

**Dosen Pendamping Praktikum**

**Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos, M.Si.**

**NIP. 19840307 201101 1013**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 218 /2015

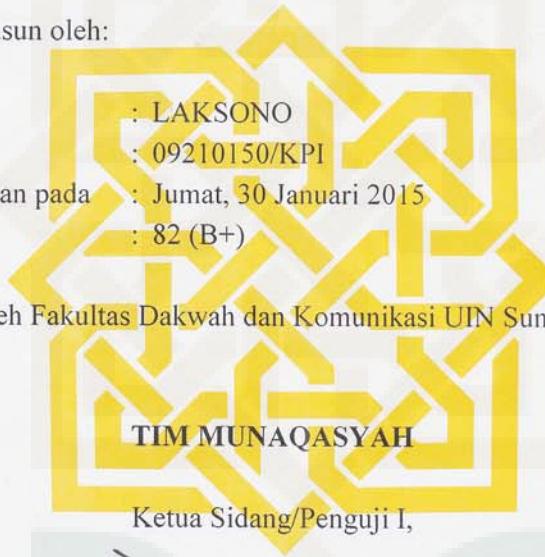
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGAJIAN DI MASJID AL-HUDA GEDONGKUNING YOGYAKARTA SEBAGAI  
MEDIA DAKWAH**

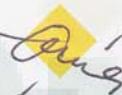
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	LAKSONO
NIM/Jurusan	:	09210150/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Jumat, 30 Januari 2015
Nilai Munaqasyah	:	82 (B+)

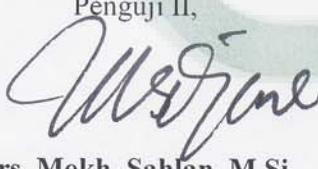
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



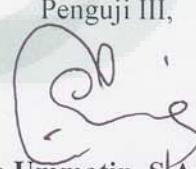
Ketua Sidang/Pengaji I,

  
**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.**  
NIP 19661226 199203 2 002.

Pengaji II,

  
**Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.**  
NIP 19680501 199303 1 006

Pengaji III,

  
**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 3 Pebruari 2015





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laksono

NIM : 09210150

Judul Skripsi : Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 30 Januari 2015



Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si  
NIP: 197103281997032001

Pembimbing

Dra. Hj. Anisah Indriati, M. Si  
NIP 196612261992032002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Laksono

NIM : 09210150

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“PENGAJIAN DI MASJID AL-HUDA GEDONGKUNING YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA DAKWAH ”** adalah benar-benar hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Yang menyatakan, Mahasiswa



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah.

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai.

Namun

Itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan.

Setulus hatimu ibu, searif arahanmu bapak. Doamu hadirkan keridhaan untukku,

petuahmu tuntukkan jalanku.

Pelukmu berkah hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan  
sebait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah.

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana.

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,  
Kupersembahkan karya kecilku ini untuk yang termulia, Bapak Muksa & Ibu  
Asmona. Beliau adalah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu  
mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran  
mengantarku sampai kini. Takkan pernah cukup ku membalas cinta bapak ibu  
padaku

Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara, sungguh aku  
sayang kalian.

*Kepada seseorang yang saya cintai dan sayangi, terimakasih atas dukungan,  
senyuman, serta kasih sayang tulus yang selalu kau diberikan semoga sampai  
akhir perjalanan hidup ini.*

## MOTTO

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar,

Merekalah orang-orang yang beruntung.

(QS: Ali Imran ayat 104)

آذُعْ إِلَى سَيِّلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَيِّلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ﴿١٠﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS: An-Nahl ayat 125)

Kata kunci: Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِشْهَدْ إِنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِنْ شَهَدَ إِنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَا ﷺ وَالْمَرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُوَّ وَصَحَابِهِ أَجْمَعِينَ إِمَّا بَعْدَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat, taufik serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam bagi mahasiswa program S1 pada program studi Komunikasi & Penyiaran Islam **Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**. Shalwat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabiyyullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu rasa hormat, ucapan terima kasih serta seuntai doa sudah sepantasnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukannya dari semester satu sampai selesai serta selalu memberikan perhatian dan ketulusan dalam mengarahkan dan membimbing yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
6. Keluarga tercinta, khususnya Ibu dan Bapak serta Adikku, Adi Rahman tak lupa juga sepupuku yang lucu Ach. Haidar As-Siddiqi yang selalu setia memberi semangat dan senantiasa mendoakan untuk lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Salam Ta'dhim dan hormat penulis sampaikan Kepada keluarga besar bapak KH. Abdul Majid Ilyas dan KH. D. Zawawi Imron terima kasih atas semua doa dan dukungan serta bantuannya baik itu berupa materi atau non materi penulis akan selalu mengenang sampai kapanpun.

8. Bapak M. Syaikhona Hasan S.Ag. dan Ibu Lestari beliau sebagai bapak Ibu ke dua sekaligus sebagai guru saya yang telah membimbing semenjak pertama kali menginjak bumi Yogyakarta untuk selalu menuju ke jalan yang benar dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT.
9. Almamater dan segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada semua teman-teman KPI angkatan 2009 Mas Anton, Aak Famasi, Fita Fatimah serta yang lain, yang tidak bisa disebut satu persatu akhirnya saya juga bisa menyusul kalian.
11. Kepada kawan-kawan Organisasi LAPMI, Zaini, Ubay, Fendy, Basyor, Faruk, Syamsudi dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi.
12. Kepada teman-teman RIMASDA Mas Oni, Antok, Habil, Reza dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama berkumpul, berintraksi banyak salah.
13. Kepada teman-teman organisasi BADKO Kota Yogyakarta dan BADKO Rayon Kotadege Yogyakarta terima kasih banyak atas motivasinya.
14. Tak lupa pula kepada teman-teman Ustadz dan Ustadzah, TPQ Miftahul Ulum diantaranya Mb, Milah, Mb, Anis, Mas Ali, Mas Wahab, Mas Iksan, Mas Antok, Mas Adi, serta semua pengurus TPQ Miftahul Ulum Gedongkuning Yogyakarta.
15. Kepada Cak Apung Kribo dan Mas Edy Dermawan terima kasih atas bantuannya semoga menjadi amal jariah kalian semua.

Penulis menyadari tentunya dalam setiap penulisan memiliki kekurangan dan kelebihan, serta tentunya dalam skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis itu sendiri. Maka dengan demikian segala masukan, kritik dan saran dari pembaca maupun peneliti lain sangat diterima dan diharapkan guna menjadikan karya yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 31 Januari 2015

Penulis,

Laksono  
09210150

## ABTRAK

**Laksono : 09210150. Skripsi : Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta sebagai Media Dakwah.** Pengajian memiliki makna ajaran, pengajaran membaca Al-Quran dan penyelidikan. Pengajian merupakan perkumpulan informal yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta. pengajian ini dalam kehadirannya juga sebagai media dakwah yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah yang berisi tentang ajakan dan seruan kepada *mad'u* untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode interview, metode observasi, metode dokumentasi dan analisis data yang berusaha untuk menggambarkan secara sistematis fakta secara faktual dari hasil gambaran objek dan subjek penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta, sementara objek penelitian ini adalah pelaksanaan Pengajian sebagai media dakwah terhadap masyarakat yang berada di sekitar Masjid Al-Huda. Setelah melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, diperoleh kesimpulan : Pengajian sebagai media dalam melaksanakan dakwah islamiyah dengan cara dakwah *billisan* (Pengajian Remaja, Pengajian Minggu Pagi, dan Pengajian Malam Rabu) dan *bilhal*. (Zakat, Ziarah Wali, dll)

**Kata kunci :** Pengajian Malam Rabu Wage, Media Dakwah dan Masjid Al-Huda Gedongkuning.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	14

**BAB II GAMBARAN UMUM PENGAJIAN DI  
MASJID AL-HUDA GEDONGKUNING YOGYAKARTA SEBAGAI  
MEDIA DAKWAH**

A. Sejarah Pengajian .....	20
B. Keadaan Pengurus Pengajian .....	32
C. Struktur Kepengurusan Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.....	33
D. Program Acara.....	39
E. Fasilitas dan Sumber Dana.....	40
F. Mekanisme Kegiatan Pengajian.....	42

**BAB III PELAKSANAAN PENGAJIAN DI MASJID AL-HUDA  
GEDONGKUNING YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

A. Pelaksanaan Pengajian .....	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah.....	66

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	73
C. Kata Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA .....** **75**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini yang berjudul **“Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah”** maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut.

#### **1. Pengajian**

Pengajian memiliki makna ajaran, pengajaran membaca Al-Quran dan penyelidikan.<sup>1</sup> Sementara Hiroko Horikasi mendefinisikan pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum.<sup>2</sup> Adapun pengajian dalam penelitian ini merupakan sarana atau media untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada jamaah atau masyarakat secara umum.

Pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.

---

<sup>1</sup> Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)., hlm. 433

<sup>2</sup> Hiroko Horikasi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: L3M, 1987)., hlm.216

## 2. Media Dakwah

Media adalah perantara atau alat untuk menyampaikan pesan, media juga diartikan sebagai sarana dan pra-sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan. Sedangkan dakwah menurut bahasa adalah seruan, ajakan. Menurut istilah, dakwah adalah alat atau sarana komunikasi baik berbentuk cetak maupun elektronik.<sup>3</sup> Maka media dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pengajian yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta sebagai media dakwah. Pengajian menjadi sarana atau alat untuk menyampaikan pesan-pesan atau ajaran-ajaran agama Islam.

Media dakwah adalah alat sarana atau pra sarana yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah yang berisi tentang ajakan dan seruan kepada *mad'u* untuk berbuat kebajikan dan mencengah kemungkaran sesuai dengan ajaran Islam. Seperti halnya Pengajian sebagai bentuk penyampaian atau media yang digunakan untuk saluran menghubungkan ide atau pesan dakwah dengan sasaran uadien atau jama'ah. Disamping itu, media dakwah juga dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah alat peraga. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan

---

<sup>3</sup> Abu Risman, *Metodologi Dakwah Masyarakat Transmigrasi Pendekatan Model Dakwah Jama'ah*, dlm Nasruddin Harahap dkk (ed) *Dakwah Islam dan Tranmigrasi*, (Fakultas Dakwah IAIN SUKA: Jogjakarta,1996), hlm 116

sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan terutama Pengajian yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta. Sehingga pelaksanaan Pengajian yang selama ini berjalan secara rutin, artinya bahwa media dakwah tidak lain adalah semacam wadah atau tempat kegiatan atau kendaraan yang dapat digunakan untuk melakukan aktifitas penyampaian materi dakwah.

### **3. Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta**

Masjid Al-Huda merupakan salah satu tempat ibadah ummat muslim yang terletak di Gedongkuning Yogyakarta. Tempatnya yang sangat strategis Masjid ini juga menjadi sarana atau media dakwah ummat muslim untuk mengajarkan dasar-dasar atau ajaran-ajaran Islam kepada jama'ahnya atau masyarakat yang ada di sekitar Masjid Al-Huda. Sebagai media dakwah, Masjid Al-Huda menyelenggarakan beberapa pengajian, di antaranya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Pengajian Minggu pagi dan Pengajian bapak-bapak Malam Rabu . Semua itu bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama islam.

Dengan demikian, yang dimaksud dari penegasan judul penelitian ini adalah pengajian yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Al-Huda sebagai media dakwah. Pengajian ini juga merupakan media dakwah yang digunakan oleh Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta untuk memberikan pemahaman keislaman terhadap jama'ahnya.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengembangkan misi *rohmatan lil'alamin* bagi seluruh alam raya ini. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban untuk menyebarluaskan dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan upaya untuk mengajak manusia dari kondisi kegelapan, kekafiran serta amoral untuk dialihkan kepada kondisi yang penuh dengan limpahan cahaya, keimanan serta nuansa akhlaqul karimah.

Upaya semacam itu harus dilaksanakan secara maksimal untuk mencapai perubahan ke arah kebaikan. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang *da'i* kepada seluruh umat manusia pada pelaksanaan dakwah, di dalamnya terjadi proses komunikasi sebab unsur-unsur yang ada dalam dakwah telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan komunikasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam setiap proses dakwah terdapat komunikasi, namun tidak semua proses komunikasi terdapat aktivitas dakwah.<sup>4</sup>

Dewasa ini, kehidupan perkotaan semakin kompleks. Kesibukan sering menjadi rutinitas mereka sehari-hari. Sejalan dengan itu, keberadaan kegiatan keagamaan perlu dilakukan. Tujuan umum dari dakwah tersebut adalah mengimbangi kehidupan keduniawian mereka dengan cara mengingat Allah yang semakin besar. Sementara tujuan khususnya adalah mengingatkan warga perkotaan untuk semakin mempraktekkan nilai keislaman yang selama ini mereka pegang.

---

<sup>4</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 13.

Sementara itu, memberikan materi dakwah keislaman yang luas dan lebih baik secara kognitif maupun afektif merupakan bagian tersendiri untuk pendakwah. Materi yang disampaikannya sebagai tujuan minimal merupakan *tadzkiroh* atau pengingat untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan (baca: *fastabiqul khoirot*) di jalan Allah.

Media dakwah mengalami banyak perkembangan. Sejak beberapa puluh tahun yang lalu, yang sering dipergunakan adalah metode pengajian dengan seorang pembawa *da'i* atau materi yang dipusatkan sebagai satu-satunya pembicara. Sementara itu, muncul media dakwah pengajian baru yang berganti menjadi pembicaraan satu arah. Akibatnya, jamaah bisa mengajukan pertanyaan sesuai dengan ketidakfahamannya masing-masing.

Perubahan itu sebagian dialami oleh anggota Pengajian di Masjid Al Huda Gedongkuning yang sudah berjalan empat tahun. Perjalanan pengajian yang berlangsung secara rutin ini secara tidak langsung berupaya menghadirkan dakwah yang berkesinambungan setiap bulan sekali. Adakalanya pengajian dilaksanakan dengan pembicaraan satu arah atau kemudian diganti dengan pengajian dua arah.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa Pengajian Malam Rabu Wage di Masjid Al Huda patut untuk dijadikan sebagai landasan dasar untuk dibahas dalam sebuah skripsi. *Pertama*, Pengajian Malam Rabu Wage baru berjalan empat tahun, yang bisa dikatakan memiliki usia yang sangat muda namun jamaah belum pernah berkurang. Secara tidak langsung pengajian rutin ini memiliki nilai ketertarikan tersendiri.

Pengajian ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di sekitar Masjid Al-Huda khususnya di daerah Gedongkuning itu sendiri. Pelaksanaannya yang masih sederhana seperti di daerah lain ternyata masih digemari oleh para jama'ah perkotaan. Lebih jelasnya adalah pengajian itu dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an secara *tartil*, pembacaan tahlil, pembacaan shalawat, dan *mauidzah hasanah* yang menjadi acara inti dari pengajian ini lalu ditutup dengan doa bersama-sama yang dipandu langsung oleh pembawa acara. Di kesempatan lain, pengajian ini dijalankan dengan bentuk *talkshow* sebagai pengganti *mauidzah hasanah* dan inilah yang tadi disebut dengan pembicaraan dua arah.

*Kedua*, pengajian ini berdiri dan berjalan dengan sukses di tengah keberadaan masyarakat perkotaan yang diketahui secara umum sendiri memiliki kesibukan yang kompleks seperti Pengawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh dll. Pelaksanaannya yang dimulai sehabis isya hari Selasa (Malam Rabu Wage) dari pukul 19:30-22:30 malam terbukti sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh penduduk Gedongkuning Yogyakarta dan sekitarnya.

Beberapa alasan tadi kiranya mampu menjadi bahan untuk penulisan skripsi ini. Dalam perkembangannya, paling tidak nantinya diketahui bagaimana sebuah pengajian dapat berjalan dengan lancar, melalui metode-metode tertentu. Sudah diketahui pula pengajian ini memiliki kontribusi untuk perubahan di masyarakat. Akhirnya, Pengajian ini menjadi sebuah aktivitas

berbentuk media dakwah sekaligus media pendidikan bagi masyarakat Gedongkuning Yogyakarta dan sekitarnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta sebagai media dakwah?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pengajian terhadap masyarakat di sekitar Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu dakwah sebagai media dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan dan pertimbangan bagi Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan penyelenggara pengajian .

## **F. Kajian Pustaka**

Berikut ini, penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis, bahwa penelitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Berikut ini akan penulis paparkan rujukan dan penelitian tersebut:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh saudari Muzaidullah jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Dengan judul “*Peranan Pengajian Wali Santri TKA atau TPA Masjid Asy-Syifa’ Sebagai Media Dakwah di Kampung Kepuh Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*”. Skripsi tersebut menjadikan pengajian wali santri TKA atau TPA sebagai media dakwah, sementara dalam skripsi kami menempatkan Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta sebagai media dakwah dalam meningkatkan keilmuan agama dan subyek penelitiannya adalah jama’ah secara umum yang mana tingkat pengetahuan agamanya masih dibilang rendah.<sup>5</sup>

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh saudara Periadi jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Dengan judul “*Pengajian Rutin Malam Jum’at Sebagai Media Dakwah Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta*”. Skripsi tersebut menjadikan pengajian sebagai media dakwah. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengajian rutin

---

<sup>5</sup> Muzaidullah, *Peranan Pengajian Wali Santri TKA/TPA Masjid Asy-Syifa Sebagai Media Dakwah di Kampung Kepuh Klitren Gondokusuman, Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004

malam jum'at di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta dan mengetahui efektifitas pengajian tersebut. Dalam skripsi kami menempatkan pelaksanaan Pengajian sebagai Media Dakwah dalam meningkatkan keilmuan agama dan pelaksanaan pengajian itu sendiri.<sup>6</sup>

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh saudara M. Nuryadin Edi Purnomo jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dengan judul “*Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta’limul Qur'an Sebagai Media Dakwah*.” Skripsi ini membahas tentang tujuan dakwah, faktor-faktor unsur dakwah, metode dakwah yang digunakan, prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan serta pencernaan dakwah, juga mengungkap hasil penelitian dari aktivitas dakwah yang dijalankan oleh Majlis atau Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta<sup>7</sup>

## **G. Landasan Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Pengajian**

#### **a. Pengertian Pengajian**

Pengajian merupakan kegiatan keagamaan atau rutinitas ibadah yang mengajarkan ilmu keagamaan, pendidikan agama yaitu mengerahkan, mencurahkan segala kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada jama'ah. Pengajian juga

<sup>6</sup> Periadi, Pengajian Rutin Malam Jum'at Sebagai Media Dakwah di Dusun Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

<sup>7</sup> M. Nuryadin Edi Purnomo, Pengajian Ahad Legi pondok Pesantren Ta’limul Qur'an Sebagai Media Dakwah Sudimoro Trucuk Klaten, *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2005

dapat dikatakan sebagai wadah atau yang memberikan pengetahuan atau doktrin agama yang dijadikan cara untuk berdakwah kepada masyarakat atau jama'ah.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian pengajian sebagai media dakwah merupakan suatu kegiatan atau wahana Mejelis Taklim yang mengajarkan atau mendalami keilmuan tentang agama baik itu merupakan aqidah, syaria'ah, ibadah atau muamalah sebagai sarana atau jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* atau jama'ah.

Dalam konteks penelitian ini, Pengajian juga tidak jauh berbeda dengan pengertian atau definisi pengajian yang telah diuraikan di atas. Kegiatan Pengajian juga menjadi wadah, atau sarana dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada para jama'ah dan masyarakat yang ada di sekitar Masjid Al-Huda sebagai pelaksana Pengajian.

### **b. Pelaksanaan Pengajian**

Pengajian sebagai wahana atau media dalam berdakwah memiliki waktu-waktu tertentu untuk dilaksanakan sesuai dengan rencana atau kondisi. Pengajian dalam rangka mencapai tujuan yang meliputi berbagai bidang sering kali juga dilakukan secara bertahap dalam periode-periode tertentu sesuai dengan tujuannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> H. Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi'I, *Metode Pengembangan Dakwah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm. 213.

<sup>9</sup> Abd. Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 68.

Dalam melaksanakan pengajian, termasuk dalam konteks penelitian ini dibutuhkan rencana yang matang dalam hal setting acara, materi pengajian, fasilitas ataupun instrumen yang mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan pengajian. Perencanaan penyelenggaraan pengajian sebagai media dakwah bertujuan untuk mengefektifkan atau mengefisienkan pesan-pesan dakwah atau pengajian agar lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh jama'ah.<sup>10</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Media

### a. Pengertian Media

Media secara *etimologi* berasal dari bahasa *medium* yang memiliki arti perantara atau alat, sedangkan secara *terminologi*, Hafied Cangara, mendefinisikan media sebagai alat atau sarana efektif untuk digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>11</sup> Sementara media atau medium dalam ilmu komunikasi adalah sarana pengiriman pesan, atau sarana komunikasi. Marshal McLuhan mengartikan media sebagai perpanjangan indera manusia.<sup>12</sup> Sedangkan Marcel Danesi memberikan pengertian lain terhadap medium atau media, menurutnya medium dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>11</sup> H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998) hlm. 119

<sup>12</sup> Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan politik, Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012),, hlm.2.

cara fisik bagaimana satu sistem tanda perekam gagasan bisa diaktualisasikan.<sup>13</sup>

Dengan demikian kita dapat memahami bahwa media merupakan alat atau sara pengantar pesan yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Dalam konteks penelitian ini, pengajian menjadi media bagi Masjid Al-Huda dalam menyampaikan pesan-pesan atau ajaran-ajaran agama.

Berikut beberapa bentuk atau macam media berdasarkan penyampaiannya,<sup>14</sup>

1. Media lisan adalah media komunikasi dengan menggunakan potensi hati, lisan dan pikiran. Yang termasuk dalam media ini adalah dakwah dalam bentuk khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, dll.
2. Media adalah metode yang digunakan dengan perantara tulisan, yaitu seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dll.
3. Media dengan gambar-gambar dari hasil seni lukis, foto, film, dan cerita.
4. Media audio visual, yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Sasaran dakwah bentuk media ini adalah TV dan Radio.

---

<sup>13</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)., hlm. 2.

<sup>14</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlas, t.t), hlm. 42.

## b. Pengertian Dakwah

Setiap agama tidak bisa lepas dari apa yang disebut dakwah. Dakwah menjadi keharusan atau inheren dalam agama itu sendiri. Istilah dakwah pun sering kita dengar. Karena itu memberikan pemahaman atau pengertian tentang dakwah adalah keharusan, termasuk dalam penelitian ini. Dakwah secara bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan.<sup>15</sup>

Dakwah menurut istilah, Muhammad Nasir mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>16</sup>

Sementara dakwah menurut Hamka adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintah amar ma'ruf nahi mungkar. Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikan dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, dan ini wajib bagi seluruh ummat muslim.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm., 7.

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 8-9.

<sup>17</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)., hlm. 2.

Dengan demikian, dari keseluruhan definisi yang diberikan oleh para tokoh terkait dakwah dapat disimpulkan, bahwa dakwah adalah seruan kepada umat muslim ataupun non muslim baik secara individu ataupun kolektif dan keseluruhan untuk mencegah kemungkaran. Media dakwah itu sendiri dapat didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyeru atau mengajak orang lain menganut pendirian tertentu, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau ajaran agama kepada orang lain.

Dakwah adalah keharusan bagi ummat muslim, karena itu dalam berdakwah membutuhkan media atau sarana agar pesan atau ajaran itu dapat tersampaikan dengan baik. Maka ada beberapa media dakwah yang dapat digunakan untuk berdakwah, di antaranya lembaga formal dan informal, tv, radio, keluarga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>18</sup> Sementara menurut Tatang M. Arifin Metode adalah cara untuk mencapai

---

<sup>18</sup> Koencoro, *Metode-metode Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, t.t.). hlm 13

suatu maksud.<sup>19</sup> Dalam penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting yakni memberikan petunjuk tentang cara-cara atau prosedur pelaksanaan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

### **1. Subjek Penelitian**

Maksud dalam penelitian ini adalah pengurus Pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta. Pengajian ini dilaksanakan satu kali selama satu bulan.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan Pengajian sebagai media dakwah di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta dan dampaknya terhadap masyarakat yang ada di sekitar Masjid Al-Huda itu sendiri. Hal ini berangkat dari pembacaan tentang media dakwah yang dirumuskan dalam konsep yang kemudian digunakan sebagai dasar implementasi dari pelaksanaan Pengajian ini sehingga bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan oleh pengurus Pengajian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Tatang M. Arifin, (Menyusun Rencana Penelitian), hlm. 92

### **a. Metode Interview**

Metode Interview adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan dengan seorang narasumber dengan bercakap-cakap bertatap atau berhadapan muka dengan orang lain.<sup>20</sup>

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data dalam Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta, bagaimana pelaksanaan Pengajian Malam Rabu Wage, bagaimana proses pelaksanaan Pengajian Malam Rabu Wage sebagai media dakwah di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.

Interview yang digunakan merupakan interview terpimpin berdasarkan wawancara terstruktur yang sudah disusun sebelumnya, namun tetap mempunyai kemungkinan adanya pengembangan sesuai dengan data dan situasi dilapangan.

### **b. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan serta Pengajian yang setiap bulan rutin diadakan sekali. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, artinya peneliti terjun langsung

---

<sup>20</sup> Winarto Suracmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, tt). hlm. 172

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta UGM, t.t.), hlm. 136

dan bergabung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.<sup>22</sup>

Dengan observasi semacam ini, diharapkan penulis dapat melihat secara langsung tentang jalannya Pengajian sehingga dari hasil observasi tersebut dapat terkumpul data baik berupa melihat langsung persiapan teknis dari pengurus Pengajian, proses pelaksanaannya, metode apa yang dilakukan oleh pengurus pengajian ketika jama'ah tidak pro aktif, dari mana saja jama'ah berasal atau melihat tentang antusias kehadiran jama'ah tepat dan tidaknya dalam mengikuti pengajian serta responsitas jama'ah terhadap prosesi pelaksanaan Pengajian itu sendiri.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tulisan, gambar atau dokumentasi lainnya.<sup>23</sup> Metode ini juga bagian yang sangat diperlukan dalam rangka menguatkan temuan data di lapangan ketika dalam penelitian. Hal ini dapat berupa data-data yang telah didokumentasikan baik dalam bentuk berkas atau foto kegiatan Pengajian yang selama ini dilakukan baik dokumentasi yang berupa data kepengurusan serta program pengembangan Pengajian.

---

<sup>22</sup> Mahargini, “Komunikasi Dakwah UKKI AKPRIND”, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 23.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta. 1991), hlm. 136

#### **d. Analisis Data**

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menyajikan secara deskriptif, yakni cara menggambarkan keadaan secara apa adanya dari obyek penelitian sejauh data yang dapat dikumpulkan dalam analisa deskriptif kualitatif.

Dalam konteks penelitian ini, penelitian akan bertumpu kepada data-data khusus dari pelaksanaan Pengajian dan dampak terhadap masyarakat. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan serta digeneralisir.

Adapun metode deduktif berangkat dan bertitik tolak dari pengetahuan umum kemudian menilai kejadian atau peristiwa khusus. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melihat kejadian atau peristiwa khusus dalam masalah penelitian dengan menggunakan pengetahuan umum, atau akan memberikan penilaian terhadap data-data khusus.

### **I. Sitematika Pembahasan**

Pada bagian awal skripsi ini membuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya skripsi ini dibagi atas empat bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

**Bab I** Terdiri dari penegasan judul, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Memuat gambaran umum tentang Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta, yang didalamnya terdiri dari sejarah, tujuan, struktur kepengurusan, perkembangan organisasi, bentuk-bentuk kegiatan, sarana kegiatan dan kelengkapan organisasi, faktor pendukung dan penghambat.

**Bab III** Merupakan penulisan dan pendeskripsi hasil penelitian dan sekaligus analisis data yang diperoleh. Yang meliputi: metode dan pelaksanaan Pengajian di Masjid Al-Huda sebagai media Dakwah.

**Bab IV** Adalah penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan yang diperoleh, saran-saran, lampiran dan kata penutup.

## BAB IV

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa secara umum pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning merupakan serentetan acara atau langkah yang diterapkan oleh pengurus dalam mengelola dan memenegemant pelaksanaan pengajian ini agar bisa berjalan secara maksimal sesuai dengan maksud dan tujuan dari didirikannya wadah pengajian. Yang mana seluruh *stake holder* dari pelaksanaan pengajian ini yang terdiri dari jama'ah, pengurus serta pemateri atau muballig. Pengajian ini mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dakwah Islamiyah. Fungsi tersebut antara lain: fungsi pengajian sebagai media dalam melaksanakan dakwah Islamiyah dengan dakwah *billisan* dan *bihal*.

Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu malam rabu wage, tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan rohani pada anggota atau jama'ah mengenai wawasan ajaran agama Islam, seperti ibadah, syari'ah dan akhlak sehingga anggota pengajian dapat mengetahui secara *kaffah* dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dengan

pengadaan pengajian ini diharapkan keimanan dan pengetahuan agama anggota pengajian semakin meningkat.

2. Fungsi pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta sebagai media dakwah Islamiyah dengan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Sosial Masyarakat

Kegiatan ini dimaksudkan untuk para jama'ah pengajian khususnya dan anggota jama'ah pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning pada umumnya. Kegiatan seperti ini antara lain adalah memberikan bantuan dana bagi yang sakit, memberikan perlengkapan dan perawatan jenazah bagi yang meninggal dunia, membantu para anak yatim yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tujuan dan maksud dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Membantu meringankan kesedihan anggota atau umat yang tertimpa musibah
2. Melayani kepentingan masyarakat khususnya yang telah menjadi onggota pengajian
3. Mempererat persaudaraan para jama'ah pengajian dengan bersilaturrahmi.
4. Mengunjungi atau bersilaturrohmi dan mendoakan kepada jama'ah atau masyarakat yang tertimpa musibah sakit dengan membantu meringankan secara materi. Pemberian santunan kepada masyarakat, anggota atau pengurus pengajian yang sakit, baik yang dirawat dirumah sakit maupun dikediamannya. Kegiatan ini berfungsi untuk meringankan beban yang

diderita atas musibah yang menimpanya. Pelaksanaan kegiatan santunan ini dilakukan oleh pengurus pengajian sekaligus dengan pengurus takmir Masjid Al-Huda disesuaikan dengan waktu dan hari yang telah disepakati bersama, metode pemberian santunan yang digunakan adalah kunjungan para pengurus pengajian dan pengurus takmir Masjid Al-Huda bersama anggotanya mendatangi yang sedang sakit secara langsung dengan menemui keluarganya baik yang dirawat di rumah sakit maupun ditempat kediamannya, bentuk santunan yang diberikan berupa sejumlah uang yang telah disepakati secara bersama oleh pengurus pengajian malam rabu wage. Dana tersebut bersumber dari swadaya anggota sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan kas pengajian itu sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat pengajian sebagai media dakwah Di masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta adalah sebagai tempat para jama'ah untuk bersilaturrohmi serta menimba ilmu agama. Faktor pendukung yang dimaksud disini adalah suatu alat yang berupa materi atau benda yang dapat membantu proses kelancaran aktivitas pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor penghambat maksudnya di sini adalah suatu hal yang dapat menghalangi, menghambat, merintangi kelancaran aktivitas pelaksanaan kegiatan pengajian.

a. Faktor pendukung

1. Adanya tanggung jawab yang besar dari para pengurus maupun pendukung pelaksanaan pengajian di masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.

2. Adanya kesadaran yang tinggi dan keinginan untuk menuntut ilmu agama dari para jama'ah pengajian juga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pengajian.
3. Adanya subyek dakwah yang profesional, mumpuni, cakap dan wibawa sebagai ustadz atau da'i pengajian di Masjid A-Huda Gedongkuning sangat mendukung keberhasilan pengajian tersebut.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya koordinasi antar pengurus pengajian di masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta.
2. Minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana kurang memadai yang digunakan sebagai salah satu dalam pengajian tersebut.
3. Kurangnya sistem kerja dari para pengurus pengajian.
4. Minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk mengelola dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan pengajian.

**B. Saran-saran**

1. Bagi para segenap pengurus takmir masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta atau pengurus pengajian hendaknya ditertibkan atau dijalankan sistem keorganisasian terutama yang berkaitan dengan data keorganisasian atau dokumentasi sekaligus sekretariat keorganisasian.
2. Untuk para anggota pengajian hendaknya selalu menghadiri pengajian secara rutin serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri

atau da'i agar dapat memahami secara keseluruhan pesan-pesan dakwah yang diberikan dalam pengajian tersebut.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kehadirat Ilahi Robbi yang telah memberikan *rahmat, taufik, hidayah dan inayah*-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PENGAJIA DI MASJID AL-HUDA GEDONGKUNING YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA DAKWAH”**

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekeliruan dan kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan tegur sapa dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulis di masa mendatang.

Akhirnya penulis berdoa semoga tulisan ini dapat bermanfaat, menjadi ladang amal terutama bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang selalu peduli terhadap dinamika pengajian yang selalu memerankan diri menjadi media dakwah serta kajian tentang pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta, semoga dapat memberikan khasanah baru bagi wacana keislaman khususnya dalam dunia dakwah yang ada di Indonesia.

*Akhirul kalam, wallahu muwafiq ila aqwamitthariq*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta. 1991.
- Cangara, H. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Edi Purnomo M. Nuryadin, Pengajian Ahad Legi pondok Pesantren Ta'limul Qur'an Sebagai Media Dakwah Sudimoro Trucuk Klaten, *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2005
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta UGM, t.t.
- Horikasi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: L3M, 1987.
- Ismail, Nawari dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat Dakwah, Ilmu dakwah dan Penerapannya*. Jakarta: Bulan Bintang. 2004
- Koencoro, *Metode-metode Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, t.t.
- Mahyuddin, H. Asep, Syafi'I, Ahmad, Agus, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munsyi, Abdul, Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya: al-Ikhlas, t.t
- M. Arifin, Tatang, Menyusun Rencana Penelitian.
- Mahargini, "Komunikasi Dakwah UKKI AKPRIND", Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mahfud Ali "Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zima al-Khitabah" Beirut: Darul Ma'arif.
- Putra, Syah, Kurnia, Dedi, *Media dan politik, Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Pratiknya, Ahmad Watik. Islam dan Dakwah: Pergulatan Antara Nilai dan Realita. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988.
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Risman, Abu, *Metodologi Dakwah Masyarakat Tramigrasi Pendekatan Model Dakwah Jama'ah*, dlm Nasruddin Harahap dkk (ed) *Dakwah Islam dan Tranmigrasi*, Fakultas Dakwah IAIN SUKA: Jogjakarta.

Saputra, Drs.Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Sanusi, Salahuddin. Pembahasan *Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhan. 1964

Shihab, Quraish *Membumikan Al-Quran* Bandung : Mizan, 1992

Shaleh, Abd. Rasmyid, *Manajemen Dakwah Islam*, PT. Bulan Bintang, 1993.

Suracmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, tt.

Wahyu Ilahi dan M. Munir “*Manajemen Dakwah*” Jakarta : Rahmat Semesta, 2006

## **CURRICULUM VITAE**

### **I. DATA PERSONAL**

Nama : Laksono  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sumenep, 25 Mei 1991  
Alamat Asal : Dsn Tanah Lesek, Desa Juruan Laok, Kec. Batuputih,  
Kab : Sumenep  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Gedongkuning No. 24 Kotagede Yogyakarta

### **II. NAMA ORANG TUA**

Ayah : Mukas P. Laksono (MUKSA)  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dsn Tanah Lesek, Desa Juruan Laok, Kec. Batuputih,  
: Kab. Sumenep  
Ibu : Asmona  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun Tanah Lesek, Desa Juruan Laok, Kec.  
Batuputih, : Kab. Sumenep

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1997-2003 : SD Negeri Juruan Laok Batuputih Sumenep  
2003-2006 : MTs Miftahul Ulum Batang-batang Daya Sumenep  
2006-2009 : MA Miftahul Ulum Batang-batang Daya Sumenep  
2009-Sekarang : Universitas Islam Negeri UIN SUKA Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

2010-2011 : Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Fakultas  
Dwakwah  
2010-2012 : Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas  
Dakwah  
2009-Sekarang : Pengurus TPQ Miftahul Ulum Gedongkuning  
Yogyakarta  
2014-Sekarang : Pengurus Badan Koordinasi TPA Rayon Kotagede Yk.  
2014-Sekarang : Pengurus BADKO Kota Yogyakarta  
2013-2014 : Pengurus LAPMI Sinergi

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Laksono

